# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah sebuah institusi yang dimiliki lembaga pendidikan seperti sekolah perguruan tinggi, ataupun dari dinas untuk menyediakan berbagai jenis bahan bacaan, informasi yang baru, dan sumber daya pendidikan lainnya untuk digunakan oleh siswa atau siswi maupun masyarakat umum. Dari dua kata diatas dapat disimpulkan peran perpustakaan adalah upaya untuk memelihara dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Selain itu, perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung ataupun tidak langsung.[1]

Pendidikan menjalankan peran yang sangat penting dalam menbentuk kualitas suatu bangsa. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang Pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar guna membangun suatu bangsa yang merupakan suatu hak bagi setiap manusia yang hidup dan bertempat di suatu Negara. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang mendapatkan pendidikan dengan sebagaimana mestinya yang dikarenakan beberapa faktor seperti faktor ekonomi, lingkungan, pergaulan, keluarga, hingga seseorang mengalami putus sekolah karena keterbatasan-keterbatasantersebut.[2]

[1] Basmi Asdam, "Minat Baca Dan Promosi Perpustakaan Sebagai Sarana Mendekatkan

[2] Riko Sapta Putra and Elva Rahmah, "Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang," *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 2, no. 1 (2013): 209–16.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan cara membaca. Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. menyatakan membaca adalah suatu tindakan merekontruksi makna yang disusun penulis di tempat dan waktu yang berjauhan dengan tempat dan waku penulisan. Membaca merupakan salah satu fungsi yang penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.[3]

Literasi media merujuk pada kemampuan individu untuk secara efektif menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan media dengan sikap yang kritis dan responsif. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai platform media yang ada, termasuk internet, media sosial, televisi, dan radio, serta kemampuan untuk mengenali dan menilai informasi yang disajikan dalam konteks media. Pemahaman kritis ini membantu individu untuk mempertanyakan kebenaran informasi, mengidentifikasi bias atau sudut pandang yang mungkin tersembunyi, dan menghindari penyebaran informasi yang salah atau tidak akurat. Selain itu, literasi media juga melibatkan kemampuan untuk menggunakan media secara kreatif dan etis, memahami implikasi hukum dan etika dalam penggunaan

[3] Mohammad Fauzi Hafa, Heri Suwignyo, and Alif Mudiono, "Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V," 2017.

media, serta mengembangkan keahlian dalam menyampaikan pesan yang jelas dan berdampak melalui media. Dengan literasi media yang kuat, individu dapat lebih mandiri dalam mengelola informasi yang mereka terima dan berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan masyarakat yang semakin terhubung digital ini.[4]

Literasi media tidak hanya sekadar keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat dan platform media, tetapi lebih pada kemampuan mengenali dan mengelola informasi yang berlimpah di era digital. Individu yang memiliki literasi media yang baik mampu membedakan antara informasi yang sahih dan tidak, serta memahami konteks di balik setiap konten yang mereka konsumsi. Mereka juga dapat mengambil langkah-langkah untuk melindungi privasi dan keamanan mereka dalam berinteraksi dengan media, serta menyadari dampak sosial dan budaya dari media terhadap individu dan masyarakat. Selain itu, literasi media membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif, yang sangat diperlukan dalam menyusun pandangan pribadi yang informasinya diperoleh melalui media. Dengan demikian, literasi media menjadi kunci penting dalam memungkinkan individu untuk aktif berpartisipasi dalam kehidupan digital saat ini, baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen informasi.[5]

Literasi media juga mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengatasi tantangan yang muncul dari penggunaan media, seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), disinformasi, dan propaganda. Individu yang memiliki

[4] Dyah Perwita, "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman," *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 9, no. 1 (January 30, 2021): 8–13, https://doi.org/10.25273/equilibrium.v9i1.8515.

[5] Umir Rodliya, "Literasi Informasi Dan Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Sdm" 3, no. 1 (2011): 48–60, https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v3i1.634.

literasi media yang baik mampu menggunakan keterampilan mereka untuk mengeksplorasi sudut pandang yang berbeda, mendukung keragaman pendapat, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu kompleks dalam masyarakat. Selain itu, literasi media juga berperan dalam mendukung kegiatan belajar mandiri dan pengembangan diri, dengan memanfaatkan media sebagai sumber pengetahuan yang luas dan beragam. Secara keseluruhan, literasi media bukan hanya tentang menguasai teknologi, tetapi juga tentang penguasaan kritis dan etis atas informasi yang berperan penting dalam membentuk perspektif dan tindakan individu dalam kehidupan sehari-hari.[6]

Berbagai fenomena tersebut akhirnya berdampak pada pemustaka. Pemustaka dituntut untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan agar dapat memanfaatkan berbagai sumber informasi dan fasilitas dan layanan perpustakaan secara efektif dan efesien guna memenuhi kebutuhan informasinya. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, maka perpustakaan wajib untuk memperkenalkan berbagai fasilitas dan jenis-jenis layanan yang ada sehingga pemustaka dapat menggunakan peerpustakaan semaksimal mungkin.[7]

Kegiatan layanan literasi media masih jarang dilakukan oleh perpustakaan maupun pustakawan, padahal hal ini sangat penting karena mempengaruhi pemanfaatan media maupun sumber informasi di perpustakaan. Dengan diadakan atau diselenggarakan literasi media kepada para siswa SMK Unggulan Husada

[6] Leila Setia Ningsih and Retno Sayekti, "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Di Kalangan Masyarakat: Sebuah Systematic Literature Review," *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 11, no. 2 (December 31, 2023): 141–56, https://doi.org/10.18592/pk.v11i2.10104.

[7] Budiman Muslim, "PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT," *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 2, no. 2 (September 19, 2018): 93–99, https://doi.org/10.15548/jib.v2i2.38.

Banjarmasin, maka pemanfaatan media informasi akan meningkat dan akan memberikan citra terhadap perpustakaan. Disamping itu ada sebuah tantangan dan tuntutan yang besar bagi perpustakaan dalam mengembangkan layanan bagi para siswa. Tantangan ini seiring dengan kemajuan teknologi yang berkembang sedemikian pesatnya. Dengan kemajuan teknologi informasi pengguna telah dimanjakan dengan kemudahan, keleluasaan dan kecepatan akses terhadap informasi yang dibutuhkan. Di dalam perpustakaan sendiri, kita telah disibukkan dengan berbagai kegiatan dan pengelolaan yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan pengelolaan koleksi, pengelolaan database, multimedia, data jaringan, pelayanan koleksi baik dalam bentuk buku *hadcopy* maupun dalam bentuk digital serta pengembangan web perpustakaan dan penyajian informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Hal inilah yang menjadikan pekerjaan dan pengembangan layanan perpustakaan menjadi tantangan bagi pustakawan maupun pengelola perpustakaan dalam memberikan kemampuan siswa dalam penelusuran sumber informasi di perpustakaan.[8]

Adanya fenomena banyak dan seringnya siswa yang lari ke *"Googling"* dalam menelusur informasi yang diperlukan karena apa yang dicari di perpustakaan tidak didapatkan. Namun apa yang terjadi, mereka malah kebingungan karena informasi yang mereka dapatkan banyak sekali, bahkan ribuan hasil pencarian yang harus dipilah dan dipilih, sehingga mereka merasa kesulitan dengan semua ini. Di sisi lain sebenarnya pemustaka dapat menelusur informasi lewat *e-book*, e-journal yang telah dilanggan oleh perpustakaan.

[8] Afriadi Amin et al., "Strategi Dan Manfaat Layanan Open Access Perpustakaan Dalam Peningkatan Budaya Literasi," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 13, no. 2 (2022): 267–76.

Menjadi tugas bagi pustakawan dan pengelola perpustakaan untuk membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang diperlukan melalui literasi media, agar mereka tahu bagaimana memanfaatkan, menggunakan, dan menemukan informasi di perpustakaan menggunakan media dengan efektif dan efesien. Agar mereka tahu dan memahami apa saja media yang mereka gunakan untuk menemukan informasi yang mereka cari.[9]

Literasi media bagi siswa sangat diperlukan, karena hal ini sangat membantu bagi siswa untuk memilah sumber-sumber informasi yang mereka butuhkan, sehingga pustawakan memiliki peran strategis dalam menginformasikan sumber daya yang ada di perpustakaan.

Membaca sangatlah penting karena wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Membaca juga merupakan informasi atau ilmu pengetahuan yang baru, semua manusia agar memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan yang baru, dan Allah SWT berfirman dalam QS.Al-Baqarah ayat 121 yang berbunyi :

QS. Al-Baqarah ayat 121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Surah ini mengajak manusia untuk membaca dengan bacaan yang sebenar-benarnya sesuai dengan bacaan yang telah di terangkan. Sehingga tidak ada

[9] Raras Firdarianti Dariono, "Strategi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Literasi Di Daerah 3T," *Jurnal Akrab* 12, no. 1 (2021): 42–49.

simpang siur antara informasi. Jelas, kata membaca disini sangat ditekankan agar tidak menjadi orang yang merugi.

Adapun dalam Al-Qur'an surah lainnya yaitu Q.S.Al-Baqarah ayat 129 yang berbunyi :

QS.Al-Baqarah ayat 129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Dalam ayat ini Allah berfirman Ya Tuhan kami, utuslah di tengah umat ini seorang Rasul dari keturunan Ismail yang akan membacakan ayat-ayat Mu kepada mereka, dan mengajarkan mereka Alquran dan as-sunnah, serta membersihkan mereka dari Syirik dan akhlak buruk. Sesungguhnya Engkau maha perkasa Dzat yang tidak terkalahkan oleh apapun, lagi maha bijaksana yang meletakkan segala sesuatu pada tempatnya.

Ajaran Allah SWT, Kepada makhluknya yang pertama kali yaitu perintah untuk membaca, bahkan mengutus seorang Rasul yang mengajarkan agama Allah kalamullah dengan membaca.

Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya.) apa saja yang telah ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (qauliyah), yaitu Al-Qur'an, dan ayat-ayat-Nya yang tersirat, maksudnyaalam semesta (kaumiyah). Membaca itu harus dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehkan hasil yang diridhai-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.

Siswa yang memiliki tingkat literasi media yang tinggi akan lebih mampu dalam mengenali dan menilai keberimbangan informasi yang disajikan dalam media, serta cenderung memiliki sikap kritis yang lebih baik terhadap konten media yang mereka konsumsi dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat literasi media yang rendah."

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana literasi media mempengaruhi kemampuan siswa SMK Unggulan Husada Banjarmasin dalam menyaring informasi, mengenali bias, dan menggunakan media secara efektif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun tujuan penelitin ini adalah untuk mengetahui bagaimana Literasi Media di SMK Unggulan Husada Banjarmasin.

Maka peneliti sangat tertarik untuk mengamati serta menelitinya lebih dalam lagi, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan proses pembelajaran para siswa khususnya siswa SMK Unggulan Husada Banjarmasin, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari sumber informasi perpustakaan yang tersedia, yang pada hasilnya kemudian akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“UPAYA PEMBINAAN LITERASI MEDIA BAGI SISWA SMK UNGGULAN HUSADA BANJARMASIN”**.

**B. Definisi Operasional**

Definisi operasional ditujukan untuk memberikan pengertian atau gambaran yang jelas terkait judul penelitian. Guna menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti menjabarkan beberapa pengertian istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut :

1. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk membentuk, mengarahkan, memelihara, serta meningkatkan kemampuan, perilaku, sikap, atau kondisi tertentu agar mencapai tujuan yang diinginkan. Secara etimologi pembinaan berasal dari kata dasar bina yang berarti membangun, mendirikan, atau menegakkan. Awalan pem- dan akhiran -an membentuk kata benda pembinaan, yang berarti proses, cara, atau perbuatan membina.

Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sasuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan individu untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan media dengan cara yang kritis dan efektif. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana media beroperasi, kemampuan untuk

mengenali berbagai jenis media, serta keahlian untuk menilai keberimbangan dan keandalan informasi yang disajikan dalam media. Literasi media adalah Kemampuan untuk mengakses berbagai jenis media, seperti televisi, radio, internet, dan media sosial. Ini termasuk tidak hanya kemampuan fisik untuk mengakses perangkat dan jaringan, tetapi juga pemahaman tentang cara menggunakan alat-alat ini untuk mendapatkan informasi.

Dengan kemampuan literasi media, individu dapat memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan pribadi. Selain itu, dengan memahami cara kerja media, individu dapat memahami bagaimana informasi disajikan dan dikomunikasikan, serta mengenali tanda-tanda manipulasi informasi atau berita palsu. Oleh karena itu, literasi media menjadi sangat penting untuk memperkuat kemampuan kritis individu dalam memilih dan menyaring informasi yang diterima. Keterampilan ini juga penting dalam membantu individu menghindari pengaruh negatif dari informasi yang tidak dapat dipercaya atau menyesatkan. Dengan demikian, meningkatkan kemampuan literasi media harus menjadi prioritas dalam pendidikan dan pembelajaran untuk menghasi lkan individu yang lebih cerdas, kritis, dan bijaksana dalam menyikapi informasi yang disajikan melalui media.

## C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut guna mempermudah arah penelitian, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pembinaan Literasi Media bagi siswa SMK Unggulan Husada Banjarmasin?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh pustakawan dalam membina literasi media bagi siswa SMK Unggulan Husada Banjarmasin?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui upaya pustakawan dalam membina literasi media bagi siswa SMK Unggulan Husada Banjarmasin.
2. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh pustakawan dalam membina literasi media bagi siswa SMK Unggulan Husada Banjarmasin.

**E. Signifikansi Penelitian**

1. Signifikansi Teoritis
   a. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa sebagai refrensi dan menambah pengetahuan terkait literasi media guna memudahkan mahasiswa dalam mengakses media informasi.
   b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang literasi media terhadap kemudahan akses media informasi.
   c. Serta sebagai kontribusi fikiran atau refrensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Signifikansi Praktis
   a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada para pustakawan tentang bagaimana cara membina literasi media bagi siswa khususnya di SMK Unggulan Husada Banjarmasin sesuai prosedur yang baik dan benar.

b. Hasil penelititan ini dapat menjadi acuan untuk pihak perpustakaan di SMK Unggula Husada Banjarmasin dalam membina literasi media bagi siswa SMK Unggulan Husada Banjarmasin secara efektif dan efesien.

**F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan tinjauan beberapa penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa peneliti sebelumnya dengan pembahasan penelitian yang hampir mendekati, oleh karena itu peneliti meneliti dan mengkaji masalah untuk menemukan substansi masalah yang berbeda dari topik yang akan peneliti angkat, antara lain :

**1.** Skripsi dari Wira Agung Abrar yang berjudul : "Literasi Media Sosial Di Kalangan Generasi *Baby Boomers* Di Kota Padang". Media sosial menjadi tempat berbagi konten untuk *baby boomers* dalam kehidupan sehari-hari. *Baby Boomers* dalam penggunaan media sosial menjadi hal yang menarik untuk di kaji, dimana *Baby Boomers* sering kali disebut sebagai generasi yang sering menyebarkan hoak di media sosial. *Baby boomers* menjadi generasi yang perlu mengerti akan media sosial itu sendiri, dibantu dengan adanya literasi media sosial. Literasi media sosial ini sendiri memberikan gambaran bagaimana seharusnya media sosial di gunakan. Dengan dengan memiliki pemahaman akan 3 kompetensi literasi media sosial yang mana (1) kompetensi praktis, (2) kompetensi kognitif, dan (3) kompetensi afektif. Literasi media sosial dianggap literasi yang erat kaitanya dengan pemakaian atau penggunaan media sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan akan literasi media

sosial *baby boomers* di Kota Padang. Hasil didapatkan bahwa literasi media sosial *baby boomers* di kota padang berada pada kategori sedang. Hal tersebut dipenggaruhi oleh kognitif dari *baby boomers* itu sendiri. Kategori sedang pada literasi media sosial yang didapatkan *baby boomers* di Kota Padang menjadi bentuk dari salah satu dampak kognitif yang berkurang seiring dengan pertambahan usia yang dialami dan tentunya hal tersebut juga mempengaruhi pemakaian media sosial baby boomers di kehidupan.[10]

**2.** Skripsi dari Ma'rifatul Aeni yang berjudul : "Literasi Media Mahasiswa Ilmu komunikasi UPS Tegal Mengenai Informasi Hoax Tentang Virus Covid-19 Di *Sosial Networking* (Facebook & Twitter) Berdasarkan *Individual Competence Framework*." Internet sebagai media digital telah menawarkan berbagai macam kemudahan seiring perkembangan zaman. Media sosial seperti facebook dan twitter kerap digunakan seseorang sebaga tempat mencari dan membagikan informasi. Salah satu informasi yang disebarkan di media sosial yaitu informasi tentang Covid-19 yang kian marak dari tahun 2019 sampai 2021 sekarang. Membuat oknum yang tidak bertanggung jawab menyebarkan informasi hoax. Di satu sisi khalayak cukup percaya dengan informasi hoax tersebut. Oleh karena Itu mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagaai mahasiswa yang nantinya akan terjun ke dalam dunia media juga perlu mempunyai kemampuan literasi media yang baik. Metode penelitian ini dengan menggunakan deskriptif tujuannya untuk memahami fenomena yang terjadi. Teknik penentuan informan menggunakan purposif sampling. Jumlah informan penelitian berjumlah 184 yang terdiri dari mahasiswa

[10] Wira Agung Abrar, "Literasi Media Sosial Di Kalangan Generasi Baby Boomers Di Kota Padang," 2020. ix

angkatan 2016-2019. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, deskriptif dengan menggunakan rentang skala untuk mengubah data yang bersifat kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi media mahasiswa Ilmu Komunikasi yang dapat dilihat melalui individual competence framework tiga kompetensi, yaitu : technical skills, critical understanding, dan communicative abilities. Dari hasil temuan yang diperoleh mahasiswa Ilmu Komunikasi mempunyai kemampuan menggunakan komputer dan internet dengan baik dan aktif. Kemampuan mahasiswa dalam memahami konten dan fungsi jejaring sosial seperti facebook dan twitter dengan baik, akan tetapi untuk perilaku dan regulasi perlu ditingkatkan lagi. Selain itu juga mengenai kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi di situs jejaring sosial dengan baik, kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui situs jejaring sosial dengan baik dan kemampuan memproduksi dan mengkreasikan konten melalui situs jejaring sosial kurang, dan perlu ada tingkatan lagi.[11]

**3.** Jurnal dari Dyah Perwita yang berjudul : "Literasi media digital Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman literasi media digital serta tingkat literasi mahasiswa ditinjau dari tingkat individual competence mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode survei deskriptif dengan teknik analisis data statistik deskriptif untuk menganalisis data penelitian. Teknik pengumpulan data

[11] Ma'rifatul Aeni, "Literasi Media Mahasiswa Ilmu Komunikasi Ups Tegal Mengenai Informasi Hoax Tentang Virus Covid-19 Di Social Networking (Facebook & Twitter) Berdasarkan Individual Competence Framework," 2021. 1

menggunakan metode observasi, kuesioner atau angket, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Universitas Jenderal Soedirman dengan fokus mahasiswa aktif yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2019~2020. Mahasiswa yang memiliki serta aktif menggunakan gadget merupakan informan yang difokuskan dalam penelitian ini. Jumlah mahasiswa yang dijadikan informan penelitian sebanyak 660 mahasiswa. Individual Competence sebagai fokus aspek dalam penilaian memiliki dua bagian kajian yaitu personal competence dan social competence dalam memahami literasi media digital. Tingkat individual Competence dibagi menjadi tiga ranah yaitu, technical skill, critical understanding, dan social competence. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman mengenai literasi media digital cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari: 1. Sebanyak 94,4 persen berada dalam kategori advance penguasaan penggunaan media digital; 2. Sebanyak 80,6 persen berada dalam kategori advance kemampuan memberikan kritik di media; 3. Sebanyak 70,8 persen berada dalam kategori medium kemampuan berkomunikasi melalui media.[12]

Dari penelitian-penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis teleti yaitu pada subjek penelitian yang digunakan dan pendekatan yang berbeda diatas menggunakan pendekatan studi kasus sedangkan peneliti menggunaka pendekatan kualiatatif deskriptif.

[12] Perwita, “Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman.” 2

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematikan penulisan.

Bab II Kajian teori, bab ini membahas tentang pengertian pembinaan,upaya pembinaan, literasi media, dan kendala – kendala pustakawan dalam membina literasi media.

Bab III Metode penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan pembahasan, bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V berisi Penutup, bab ini meliputi dari kesimpulan dan saran.